

Peran Generasi Milenial Dalam Kewirausahaan

Tioryta Grasella Sijabat^{1*}, Uswatur Rizkiyah²

¹²Universitas Negeri Malang

*tioryta.grasella.1804226@students.um.ac.id

Abstrak

Pada perkembangan zaman yang semakin maju maupun modern, generasi milenial menjadi suatu tonggak yang diharapkan mampu mengembangkan dan menopang aspek ekonomi di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan para generasi milenial ini mempunyai jiwa entrepreneur yang inovatif juga kreatif dalam berwirausaha di bidang ekonomi. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang peran generasi milenial dalam berwirausaha. Jenis Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan literatur kepustakaan. Generasi milenial membawa perubahan yang signifikan dalam dunia kewirausahaan sebagai pelaku usaha. Mereka secara dinamis bersaing dalam meningkatkan usaha yang telah mereka miliki.

Kata Kunci : Generasi Milenial, Kewirausahaan, Peran Generasi Milenial

Abstract

In the development of increasingly advanced and modern times, the millennial generation is a milestone that is expected to be able to develop and support the economic aspects of society. This is because these millennial generations have an innovative entrepreneurial spirit as well as creative in entrepreneurship in the economic field. This study will discuss the role of the millennial generation in entrepreneurship. This type of research was conducted by using literature literature. The millennial generation brings significant changes in the world of entrepreneurship as business actors. They dynamically compete to improve the businesses they already have.

Keywords: Millennial Generation, Entrepreneurship, Role of Millennial Generation.

PENDAHULUAN

Generasi milenial adalah generasi yang diklasifikasikan menurut tahun pertama dan terakhir orang yang lahir antara tahun 1980 hingga awal tahun 2000. Kemajuan teknologi tahun itu sangat pesat. Generasi Milenial ini berusia 12-35 tahun. Generasi ini sudah mahir menggunakan berbagai media sosial (gawai), seperti WhatsApp, Twitter, Facebook, Line, TikTok, Instagram, dll (Fauzia N, 2020). Mengenai gaya hidup zaman sekarang, banyak yang menggunakan teknologi canggih. Oleh karena itu, di era yang penuh dengan milenial, banyak orang yang memanfaatkan wirausaha mudanya. (Fauzia N, 2020).

Dewasa ini di Indonesia, di penghujung abad ke-20, kewirausahaan dapat dikatakan baru masuk atau diterima oleh masyarakat, dan digunakan sebagai pengganti karir dan mata pencaharian (Dewi, 2017:28). Kewirausahaan adalah proses menciptakan hal-hal baru, dimana dalam berwirausaha terdapat proses kerja yang kreatif dan inovatif. Berbicara tentang kewirausahaan, banyak generasi milenial yang memutuskan untuk terjun ke dunia wirausaha, karena cara berpikir para milenial sangat dinamis, sehingga banyak pengusaha yang memutar otak. Masalahnya, banyak anak muda yang memiliki keterampilan kewirausahaan, ide kewirausahaan, dan pendidikan, tetapi mereka tidak mau memulai bisnis. Hal inilah yang menjadi salah satu latar belakang dilakukannya penelitian ini untuk menjelaskan bahwa milenial memang berperan penting dan besar dalam dunia wirausaha. Selain itu, untuk menghindari pengangguran terdidik. Penelitian ini bertujuan untuk membekali generasi milenial dengan pengetahuan tentang perannya dalam dunia wirausaha. Tema ini menarik untuk dikaji karena untuk mengetahui apa

peran generasi milenial dalam berwirausaha saat ini, hal ini akan terjawab dalam pembahasan “Peran Generasi Milenial Dalam Kewirausahaan”

KAJIAN PUSTAKA

Menurut demografi David Foot, keluarga generasi millennial merupakan kelompok generasi yang digolongkan lahir antara pada tahun 1980 dan 1995 (Foot and Stoffman, 1998). serta Dia menyebut mereka sebagai “Baby Boom Echo”, karena millennial adalah anak-anak dari Baby Boomers (1946-65).

Menurut (Gilleard, 2004). Konseptualisasi “generasi” ini berakar pada teori atau sosiologi generasi Mannheim (1952), dimana di tahun kelahiran yang sama memiliki lebih anggota generasi yang sama. Hal ini mengakibatkan lingkungan di tempat generasi millennial dalam bertumbuh selama ber tahun-tahun pembentukannya berdampak pada sikap, nilai-nilai, dan perilaku mereka.

Kewirausahaan adalah suatu hasil dari proses disiplin serta sistematis dalam menerapkan suatu kreativitas dan inovasi terhadap peluang dipasar serta kebutuhan. (Zimmerer dan Scarborough, 2008:59).

Menurut (Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuhl) mengatakan bahwa kewirausahaan ialah suatu tindakan kreatif yang membangun suatu nilai dari sesuatu yang belum ada. Kewirausahaan adalah proses untuk mewujudkan peluang terlepas dari sumber daya yang ada, dan membutuhkan keberanian dalam mengambil risiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.

Menurut Schumpeter dalam Alma (2005) yang disebut sebagai wirausahawan ialah individu yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju kedepan dan mendobrak sistem ekonomi yang ada.

Menurut Suryana (2001) kewirausahaan adalah suatu kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif (menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda) yang dijadikan dasar, sumber daya, kiat dan proses menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian mengambil risiko.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani sebuah usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur yang digunakan oleh peneliti ialah studi literatur yang berkaitan dan sesuai dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti dan dari referensi teori yang relevan. Menurut (Habsy, 2017) metode penelitian kualitatif ialah penelitian dengan pemahaman yang berdasarkan pada suatu metode yang mempelajari fenomena sosial dan permasalahan manusia. Yang kemudian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan dalam memahami realitas, memahami makna yang ada, mengembangkan suatu teori, dan mengetahui berbagai interaksi, juga meneliti sejarah perkembangan.

Dengan ketekunan dan ketelitian, para peneliti berupaya mencari, mendapatkan, menggali, menyelidiki dan menganalisis untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Ciri dan karakter dari kualitatif pada prinsipnya lebih mengutamakan aspek deskriptif terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan (Kaharuddin, 2021). Menurut Creswell (dalam Habsy, 2017) Kajian literatur adalah suatu rangkuman tertulis yang menggambarkan suatu teori dan informasi masa

lalu maupun masa sekarang dan juga mengorganisasikan pustaka ke dalam topik atau tema dan dokumen yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Generasi Milenial Maraknya istilah milenial saat ini terutama di media sosial, dimana generasi ini mengambil bentuk pembedaan antara generasi kuno di tahun 90-an dan generasi eksis di masyarakat saat ini. Ditinjau dari usianya, generasi milenial bisa dikatakan sebagai generasi yang berusia antara 12-35 tahun. Istilah *millennials* (milenial) diciptakan oleh William Strauss dan Neil Howe pada tahun 1987. Mereka menciptakan istilah tersebut saat anak-anak yang lahir pada tahun 1982 masuk ke prasekolah, dan ketika mereka lulus dari sekolah menengah pada tahun 2000, media pada saat itu mulai menyebut mereka sebagai kelompok yang terhubung dengan milenium baru. Mereka berdua menulis tentang kelompok ini dalam buku berjudul “*Generation : The History of America’s future Generations dan Millennials Rising : The next Great Generation*”.

Ciri-ciri dan Karakter Generasi Millennial

1. Generasi milenial lebih mempercayai *User Generated Content* daripada informasi satu arah. Generasi milenial saat ini memiliki rasa ketidakpercayaan terhadap informasi satu arah. Dibandingkan dengan iklan, mereka lebih percaya pada pengalaman pribadi mereka. Misalnya, kaum milenial lebih mementingkan mengecek review produk yang akan mereka beli sebelum membeli produk.
2. Generasi milenial lebih memilih gawai dibandingkan TV Mengutamakan peran internet menjadi pilihan kaum milenial saat melakukan segala aktivitas, dan mereka cenderung menghindari iklan di TV. Generasi milenial saat ini lebih memilih untuk mencari informasi di internet, seperti Google, browser dan Chrome yang menurut mereka lebih baru (*update*).
3. Milenial wajib punya media sosial *Text messaging* maupun *chatting* adalah sarana komunikasi generasi milenial yang cenderung mereka gunakan di dunia maya. Seperti Instagram, WhatsApp, Line, Facebook, Twitter serta Telegram. Media sosial menjadi sarana mereka untuk mengekspos diri mereka untuk menulis sesuatu yang nantinya akan dibaca oleh orang lain, sehingga media sosial ini adalah bentuk wadah berkomunikasi dan berekspresi para generasi milenial.
4. Generasi milenial tidak suka membaca secara Konvensional Di kalangan milenial saat ini, jumlah orang yang gemar membaca menurun drastis. Mereka cenderung lebih menyukai gambar daripada tulisan yang menurut mereka dinilai membosankan dan memusingkan.
5. Generasi milenial lebih mengetahui tentang teknologi dibandingkan orang tua mereka. Generasi milenial memahami teknologi lebih baik daripada orang tua mereka. Milenial tidak melihat dunia secara langsung, melainkan berselancar di dunia maya. Sehingga mereka tahu lebih banyak dari orang tua mereka, termasuk informasi, komunikasi dan kegiatan belanja.
6. Generasi milenial bekerja secara efisien tetapi seringkali tidak loyal. Diperkirakan pada tahun 2025, milenium akan mencapai 75% dari tenaga kerja global. Saat ini, banyak kaum milenial yang menduduki posisi pemimpin dan manajer.

Pengertian Kewirausahaan

Pengertian Kewirausahaan menurut para ahli :

1. Hisrich (2001) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses dinamis (perubahan konstan) di mana seorang individu menanggung risiko besar dalam hal modal waktu dan/atau komitmen profesional, atau memberikan nilai kepada beberapa produk dan jasa. Produk atau jasa ini mungkin tampak unik, menarik atau tidak, tetapi dalam berbagai cara nilai akan dihasilkan oleh seorang wirausahawan dengan menerima dan menempatkan keterampilan dan sumber daya yang diperlukan.
2. (Kao, 1999; Yusri, 2005: 23) menegaskan bahwa kewirausahaan adalah “suatu penciptaan nilai tambah dengan mempertimbangkan risiko peluang bisnis dan memobilisasi (menggerakkan) sumber daya yang diberkahi dengan keterampilan manajerial untuk mencapai tujuan”.
3. Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuhl berpendapat bahwa kewirausahaan adalah tindakan kreatif yang menciptakan nilai dari sesuatu yang tidak dimiliki siapa pun. Kewirausahaan adalah proses menangkap dan mewujudkan peluang terlepas dari sumber daya yang ada, juga membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang muncul dari keterampilan seseorang.
4. S. Wijandi, kewirausahaan adalah karakter keberanian, keutamaan menjadi teladan dalam mengambil resiko yang timbul dari kemampuan diri sendiri.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru melalui inovasi dan kreativitas serta keberanian, keutamaan menjadi teladan dalam mengambil resiko untuk mencapai suatu tujuan. mampu meminimalkan tingkat pengangguran melalui penyediaan lapangan kerja, dan berwirausaha adalah bekal bagi orang yang kesulitan mencari pekerjaan.

Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

Tujuan dan manfaat berwirausaha adalah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan yang berkualitas, menciptakan kapasitas wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat dan memiliki kesempatan untuk berperan di masyarakat, memiliki peluang untuk menciptakan produk yang diinginkan masyarakat.

Peran Generasi Milenial dalam Kewirausahaan

Dalam berwirausaha, generasi milenial memiliki potensi yang besar dalam berwirausaha karena sebagian besar masyarakat Indonesia adalah generasi milenial yang sedang mencari pekerjaan. Selain itu, generasi milenial merupakan generasi yang paling menguasai teknologi di era revolusi industri 4.0 saat ini. Mengingat periode pemerintahan saat ini, Revolusi Industri 4.0 telah ditempatkan di jantung implementasi Industri 4.0 sebagai industri agro-pangan, elektronik dan kimia, otomotif dan tekstil, di mana sektor-sektor ini berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja. serta investasi teknologi baru. Generasi milenial dapat berperan aktif, kreatif dan inovatif dalam berwirausaha di industri ini. Generasi milenial selalu menjadi sorotan dalam berbagai kehidupan, sosial, politik, terutama dalam bisnis. Sudah menjadi hal yang wajar karena baik menyadari atau mungkin tidak menyadari bahwa generasi milenial di bawah 30 tahun dapat menjadi salah satu kunci sukses seorang wirausahawan untuk bergerak maju menuju transformasi. Selain perannya dalam berwirausaha, generasi milenial ini juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat khususnya dalam perkembangan teknologi untuk penggunaan media sosial merupakan salah satu kemajuan teknologi yang sangat penting. Kita

tahu bahwa teknologi adalah bagian dari transformasi digital yang tidak dapat dihindari dan media sosial merupakan salah satu aspek yang membutuhkan pola pikir individu yang tepat untuk membuatnya bekerja, yang tidak lain adalah generasi milenial adalah pilihan yang tepat. Dan disinilah peran kaum milenial sangat dibutuhkan yaitu mengimplementasikan media sosial untuk mendorong keberlangsungan kewirausahaan di era digital seperti sekarang ini, juga karena banyak kaum milenial yang juga mengetahui bagaimana memanfaatkan perkembangan teknologi.

SIMPULAN

Generasi milenial membawa perubahan yang signifikan dalam dunia kewirausahaan sebagai pelaku usaha. Mereka secara dinamis bersaing dalam meningkatkan usaha mereka yang dimiliki. Dengan keahlian mereka dalam menguasai bidang teknologi, serta mereka memanfaatkan kemampuan tersebut dalam menguasai dunia kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan suatu tindakan seseorang dalam menciptakan suatu kreatifitas, inovasi, dan aktif dalam rangka menciptakan sesuatu yang baru, dan khas yang unik serta bermanfaat bagi orang banyak. Generasi milenial mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran, selain itu generasi milenial berperan dalam membantu pertumbuhan nasional. Artikel ini masih menggunakan referensi yang minim, artikel ini juga masih menggunakan beberapa sumber yang lama. Artikel ini dapat dikembangkan selanjutnya dengan menggunakan sumber-sumber yang terbaru yang dapat membahas lebih rinci tentang peran generasi milenial dalam kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Kewirausahaan Yang Berbasis Nilai-Nilai Islam. *EKOSIANA : Jurnal Ekonomi*, 7(2), 93–108.
- Gumilar, Iwang., A. M. (2019). Konsep dan Proses Kewirausahaan. Kewirausahaan. Edisi 3. Agribisnis Bidang Minat Penyuluhan dan Komunikasi Perikanan., 1–28.
- Haliawan, P., & Milenial, G. (2017). Peningkatan Ketrampilan Kewirausahaan Pada Generasi Milenial SMU Mandiri Kota Bekasi. 10–29.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240–249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Pusdatin. (2020). Peran Generasi Milenial dalam Pengembangan Bisnis Kehutanan Berbasis HHBK dalam Era Pandemi Corona & Revolusi Industri 4-0. <https://webfip2.menlhk.go.id/berita/post/232>
- Sisilia, K. (2017). Wirausaha Masa Depan: Analisis Kepribadian Kewirausahaan Mahasiswa Bisnis. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(2), 104–119. <https://doi.org/10.33558/optimal.v11i2.747>
- Sobari, I. S., & Ambarwati. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144.
- Sudirman. (2019). Peran Generasi Milenial Dalam Bisnis. <https://trimagnus.com/peran-generasi-milenial-dalam-bisnis>